

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi atau perusahaan berkompetensi untuk meningkatkan kinerja keunggulan agar dapat bersaing di pasar. Organisasi atau perusahaan dapat menghadapi berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan berhasil atau tidaknya organisasi. Dalam setiap organisasi perlu adanya pemimpin yang biasanya disebut manajer yang berfungsi untuk mengatur segala aktifitas yang ada di dalam suatu organisasi. Perubahan kultur organisasi pun sangat penting dilakukan agar organisasi tersebut dapat berkembang dengan baik. Artinya, kultur organisasi merupakan penggabungan antara gaya kepemimpinan manajemen puncak dan norma-norma, sistem nilai serta keyakinan para anggota organisasi (Siagian, 1995: 223).

Seperti halnya di dalam seni pertunjukan untuk membuat karya seni pertunjukan, manajer akan mengatur semua jalannya pertunjukan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasi. Dalam hal ini, manajer mempersiapkan suatu pertunjukan mulai dari memikirkan ide yang akan dilaksanakan, mengelompokkan pekerjaan untuk setiap anggota, mengatur jadwal untuk latihan, mempersiapkan konsep panggung, serta mengevaluasi semua persiapan-persiapan hingga suatu pertunjukan dilaksanakan. Untuk itu peran seorang manajer sangat penting dalam setiap organisasi.

Manajemen dituntut agar menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara maksimal dan efektif. Manajerial yang bersifat maksimal dan efektif yang dimaksud artinya dapat memiliki keterampilan dan motivasi kepada bawahannya untuk cepat menyesuaikan dirinya dengan kondisi yang selalu berubah-ubah tergantung permintaan pasar. Dengan adanya manajemen yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan, pekerjaan akan menjadi lebih mudah, dikarenakan adanya kerja sama antar individu untuk mencapai manajemen organisasi yang baik.

Meskipun setiap organisasi atau perusahaan mempunyai manajemen pengelolaan berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba dari pemilik atau pemegang saham. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan merupakan bagian terpenting didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen guna untuk terciptanya manajemen yang baik. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan dan kelanjutan dalam suksesnya organisasi atau perusahaan.

Organisasi merupakan sekelompok orang yang sepakat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, pada dasarnya organisasi seni pertunjukan memproses *input* menjadi karya seni untuk dapat dinikmati oleh anggota organisasi sendiri atau oleh kelompok masyarakat yang menjadi target penonton atau pengunjung (Achsas, 2003: 18). Oleh karena itu, manajemen organisasi seni pertunjukan sangatlah dibutuhkan agar dapat tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Efektif di dalam menghasilkan karya seni yang berkualitas dengan

penggunaan biaya yang rasional dan hemat yang sesuai dengan keinginan seniman atau penontonnya.

Manajemen sanggar menggunakan model pengelolaan yang meliputi kegiatan administrasi, pembelajaran, ujian praktik, pentas seni, perekrutan siswa, kurikulum, serta perlengkapan atau fasilitas yang ada di sanggar. Salah satu sanggar tari Bali yang masih tetap eksis sampai sekarang di DKI Jakarta yaitu sanggar tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati yang berdiri sejak tahun 1968 dan telah memiliki banyak penghargaan. Lembaga Kesenian Bali Saraswati ini memiliki berbagai cabang latihan yang terdapat di berbagai tempat, seperti di Gedung Graha Bhakti Budaya (Taman Ismail Marzuki), Pura Agung Taman Sari (Halim), Pura Dalem Purnajati (Tanjung Priok), Pura Agung Tirtha Bhuana (Bekasi), Pura Satya Loka Arcana (Ciangsana), Banjar Kutri Singapadu (Bali). Gedung Graha Bhakti Budaya yang terletak di Taman Ismail Marzuki merupakan pusat cabang pelatihan sanggar tari di Lembaga Kesenian Bali Saraswati.

Pada umumnya sanggar tari hanya mempelajari tentang teknik tarinya saja, namun tidak dengan sanggar tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati. Lembaga Kesenian Bali Saraswati ini selain mengadakan pelatihan Tari Bali, Lembaga ini juga mengadakan pelatihan Gamelan Bali. Lembaga Kesenian Bali Saraswati sudah sangat dikenal keberadaannya oleh masyarakat DKI Jakarta maupun Bali dengan sanggar yang khusus mengajarkan tari Bali saja. Para instruktur tari dan instruktur musik merupakan lulusan seni tari dan musik (karawitan) Institut Seni Indonesia (ISI) Bali, Sekolah Menengah Kesenian Indonesia (SMKI) Bali serta Alumni Sanggar Tari tersebut.

Setiap enam bulan sekali Lembaga Kesenian Bali Saraswati mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang keterampilan dan pengetahuan dari para instruktur Tari maupun Musik. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan mengundang Dosen Institut Seni Indonesia (Bali), Seniman, Profesor Tari Bali dan (Karawitan). Kurikulum yang terdapat di Lembaga Kesenian Bali Saraswati ini terdiri dari 3 tingkatan yaitu tingkat Dasar, Madya dan Purna. Disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan siswanya. Siswa yang belajar di Lembaga Kesenian Bali Saraswati terdiri dari berbagai golongan dan suku antara lain : Betawi, Jakarta, Sunda, Bali, dan lain-lain (wawancara I Gusti Kompyang Raka).

Sanggar ini mempunyai manajemen sanggar tari yang baik dikarenakan manajemen pengelolaannya yang tertata rapi sesuai dengan tujuan dan visi misi yaitu ingin melestarikan kesenian Bali di Jakarta dan sebagai kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) bagi anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu luang yang bermanfaat di luar kegiatan pendidikan formal. Manajemen pengelolaan Sanggar tidak hanya dilakukan oleh ketua pimpinan saja, tetapi sistem keluarga dipergunakan. Lembaga Kesenian Bali Saraswati juga menjadi contoh-contoh bagi sanggar tari Bali yang terdapat di DKI Jakarta. Lembaga Kesenian Bali Saraswati banyak menciptakan berbagai tari kreasi Bali. Sehingga Lembaga Kesenian Bali Saraswati mempunyai banyak prestasi dari dalam Negeri maupun luar Negeri yang bisa bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terdapat di Lembaga Kesenian Bali Saraswati, maka peneliti melakukan penelitian tentang

“Manajemen Sanggar Tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati Jakarta” dikarenakan peneliti ingin mengetahui kenapa Lembaga Kesenian Bali Saraswati masih tetap eksis sampai sekarang, dengan tetap mengajarkan materi Tari Bali dan Gamelan Bali, dan mengapa perlu diadakan Program Pelatihan untuk Pelatih setiap enam bulan sekali dengan mendatangkan Seniman Bali, hingga pencipta Tari dan Musik secara langsung. Oleh karena itu, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Bali seperti apa yang dilakukan oleh Lembaga Kesenian Bali Saraswati Jakarta.

Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus dari penelitian ini yaitu :

Lembaga Kesenian Bali Saraswati Jakarta.

2. Sub Fokus penelitian ini adalah :

Manajemem Sanggar Tari Bali yang terdiri dari : Sistem Pelatihan, Program Pelatihan, Pertunjukan, dan Kinerja Instruktur.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti mengenai Lembaga Kesenian Bali Saraswati yang masih tetap eksis sampai sekarang, dengan tetap mengajarkan materi Tari Bali dan Gamelan Bali, dan adanya Program Pelatihan untuk Pelatih setiap enam bulan sekali dengan mendatangkan Seniman Bali, hingga pencipta Tari dan Musik secara langsung. Oleh Karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana manajemen pengelolaan sanggar tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan serta informasi tentang Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati, dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari, sehingga dapat bermanfaat bagi Lembaga pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai Manajemen Pengelolaan Sanggar Tari Bali yang baik.

b. Bagi Manajemen Lembaga Kesenian Bali Saraswati

Dapat memberikan wawasan mengenai kondisi manajemen pengelolaan yang ada di sanggar, agar bisa dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sanggar.

c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendirikan dan mengelola manajemen sanggar tari. Serta dapat

memberikan wawasan yang lebih tentang keberadaan sanggar tari Bali di Lembaga Kesenian Bali Saraswati.

d. Bagi siswa Lembaga Kesenian Bali Saraswati

Dapat menambah potensi didalam meningkatkan dan mengembangkan bakat siswa.

e. Bagi mahasiswa

Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang tentang manajemen pengelolaan sanggar tari.

f. Bagi instruktur

Dapat digunakan sebagai acuan instruktur untuk meningkatkan kualitas di dalam mengajar. Serta dapat memberikan wawasan tentang strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tari di sanggar.